

Micro, Small, and Medium-Scale Business Empowerment , Stunting Prevention, and Education Revitalisation

Muhammad Kusban[✉], Ali Zidane Shafwan¹, Bella Putri Aryani², Mia Ismi Indriati³
Muhammad Yusril Mahendra⁴ Rhapsody B Jazziray⁵ Rizki Nur Azizah⁶ Siti Fahratul
Ikrimah⁷ Siti Yusmawati⁸ Sri Hera Wati⁹

[✉] Department Electrical Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

² Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Department of Islamic Banking, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia'

⁴ Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia'

⁵ Department of English Education , Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia'

⁶ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia'

⁷ Department of Visual Communication Design, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia'

⁸ Department of Islamic Banking, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia'

⁹ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia'

[✉] Muhammad.Kusban@ums.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) empowerment efforts are very important in order to accelerate regional and central economic development and increase the competitiveness of MSME products. The innovation of mouthwash products from clove plants can be used as a bridge to empower MSMEs for the local community by utilizing one of the existing crops. Stunting is a condition characterized by a child's lack of height when compared to children of the same age. The incidence of stunting in children can be caused by various factors, one of which is anemia in adolescent girls. Adolescent girls who suffer from anemia when they become pregnant are at risk of giving birth to Low Birth Weight (LBW) and stunting. Giving Blood Supplement Tablets (BST) to adolescent girls is one sign of success in overcoming anemia. One of the main problems in the quality of education in Wonokeling Village is the teaching method that still uses monotonous and less interactive learning that makes children lose interest and motivation to learn. Conducting training in the form of teaching about methods of learning English easily can make students motivated to learn and want to learn English by learning in a fun way.

Methods: *The method of implementing this program is counseling on the importance of blood replenishment tablets in adolescent girls as an effort to prevent stunting from an early age, demonstration of making mouthwash products from clove leaves, and FGDs.*

Results: *In empowering MSMEs through practical training, the community now has a better understanding of the processing of clove leaves into mouthwash solutions containing antimicrobials, which are beneficial in reducing dental plaque. Revitalizing education with fun and interactive teaching methods through question and answer activities, ice breaking, and appreciation for active students, proved effective in creating a conducive and interesting learning atmosphere. The distribution of booklets and Blood Supplement Tablets (BST) makes a real contribution in overcoming anemia and increasing awareness of the importance of iron intake which is expected to bring changes and take an active role in stunting prevention efforts so that it can help achieve a reduction in stunting rates in Indonesia. **Conclusion:** *The 3 programs above have different problem solutions and with different methods. Each method has proven successful in overcoming each problem.**

Keywords: MSME; Stunting; Education

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pencegahan Stunting, serta Revitalisasi Pendidikan

Abstrak

Upaya dalam memberdayakan UMKM sangat penting untuk menyegerakan pembangunan perekonomian daerah serta pusat dan meningkatkan kompetisi produk UMKM. Adanya inovasi produk obat kumur dari tanaman cengkeh dapat dijadikan sebagai jembatan pemberdayaan UMKM bagi masyarakat setempat dengan memanfaatkan salah satu hasil bumi yang ada. Stunting yaitu keadaan yang ciri-cirinya yaitu tinggi badan yang kurang pada anak jika diperbandingkan terhadap anak-anak seumurannya. Peristiwa stunting terhadap anak dapat disebabkan beragam faktor, salah satunya adalah anemia yang terjadi di usia remaja perempuan. Rematri yang mengalami anemia saat sedang hamil memiliki risiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) serta Stunting. Pengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap remaja putri adalah sebuah tanda keberhasilan dalam menuntaskan persoalan anemia. Salah satu masalah utama dalam kualitas pendidikan di Desa Wonokeling adalah metode pengajaran yang masih menggunakan pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sehingga membuat anak-anak kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Dengan pengadaan sosialisasi serta pelatihan yang berbentuk pembelajaran mengenai metode belajar bahasa Inggris secara mudah dapat membuat pelajar terdorong untuk belajar serta berminat belajar bahasa Inggris dengan cara belajar secara menyenangkan. **Metode** : Metode pelaksanaan program ini adalah penyuluhan pentingnya tablet penambah darah pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini, demo pembuatan produk obat kumur dari daun cengkeh, dan FGD. **Hasil** : Dalam pemberdayaan UMKM melalui pelatihan praktis yang dilakukan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengolahan daun cengkeh menjadi larutan obat kumur yang mengandung antimikroba, yang bermanfaat dalam mengurangi plak pada gigi. Revitalisasi pendidikan dengan metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan tanya jawab, ice breaking, serta pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif, terbukti optimal untuk membuat keadaan belajar yang terkondisikan serta menarik. Pembagian *booklet* dan tablet Tambah Darah (TTD) memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi anemia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan zat besi yang diharapkan dapat membawa perubahan serta ikut berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting sehingga dapat membantu tercapainya penurunan angka stunting di Indonesia. **Kesimpulan** : Ke 3 program diatas memiliki solusi permasalahan yang beragam serta melalui cara yang beragam. Setiap metode yang dilakukan terbukti berhasil untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada.

Kata kunci: UMKM; Stunting; Pendidikan

1. Pendahuluan

Wonokeling adalah salah satu desa di kecamatan Jatiyoso, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Wonokeling tersusun atas sejumlah dusun yakni : Duwetan, Gandri, Kemengan, Metro, Ngesep Kidul, Ngesep Lor, Selobentar, Watugede, dan Wonokeling. Mayoritas penduduk desa Wonokeling memiliki pekerjaan sebagai petani di lahan kering dan mayoritas generasi mudanya keluar ke kota-kota lain. Di kota lain biasanya individu menjalankan pekerjaan berjualan, beberapa dari individu berjualan bakso keliling atau jamu gendong.

Struktur perekonomian Desa Wonokeling masih memiliki corak agraris yang membebankan terhadap pertanian dan perkebunan. Komoditi yang hasilnya terlihat menjadi yang diandalkan adalah pertanian dan perkebunan yakni cengkeh, jagung, singkong, dan kopi. Di Indonesia andil dari UMKM dan juga memiliki andil pada pertumbuhan perekonomian, dan mempunyai andil yang besar untuk menuntaskan masalah pengangguran. Menyadari besarnya andil UMKM, sehingga usaha dalam memberdayakan UMKM sangat penting untuk menyegerakan pembangunan perekonomian daerah serta pusat dan meningkatkan kompetisi pada produk UMKM.

Salah satu hasil komoditas Desa Wonokeling yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tanaman cengkeh. Tanaman rempah ini dapat berkhasiat untuk obat tradisional yang memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan mulut. Daun cengkeh berfungsi sebagai anti kuman, sehingga daun cengkeh ini dapat mematikan bakteri yang memberikan serangan pada tubuh, maka dari itu bisa menghindarkan penyakit. Dengan adanya inovasi produk dari tanaman cengkeh ini dapat dijadikan sebagai jembatan pemberdayaan UMKM bagi masyarakat setempat dengan memanfaatkan salah satu hasil bumi yang ada.

Selain permasalahan UMKM yang belum teratasi, di Desa Wonokeling juga terdapat permasalahan kesehatan terutama permasalahan Stunting. Stunting yaitu keadaan yang ciri-cirinya yaitu tinggi badan yang kurang pada anak jika diperbandingkan pada anak-anak yang seumurannya. Secara sederhana, stunting adalah istilah untuk kelainan pertumbuhan bagi anak.

Pemerintah Daerah Karanganyar menyatakan bahwa Desa Wonokeling ada pada urutan kedua yang memiliki masalah stunting yang paling tinggi di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Kejadian stunting terhadap anak dapat dikarenakan beragam faktor, salah satunya adalah anemia terhadap remaja putri. Anemia adalah keadaan ketika banyaknya hemoglobin dan sel darah merah pada tubuh ada pada keadaan bawah batas normal. Rematri di masa pubertas begitu memiliki risiko terjadinya anemisa zat besi. Fenomena ini dikarenakan jumlah zat besi yang menghilang saat sedang haid. Dan juga diperburuk dengan kekurangan zat besi, yang mana besi dalam rematri begitu diperlukan oleh tubuh dalam mempercepat bertumbuh serta berkembang. Rematri yang menderita anemia saat sedang hamil memiliki risiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Stunting. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap remaja putri adalah sebuah tanda keberhasilan dalam menuntaskan masalah anemia. Oleh karena itu, penyuluhan penting dilakukan untuk mengedukasi remaja putri tentang pentingnya menggunakan TTD menjadi tahap dalam mencegah awal terhadap bahaya stunting.

Krisis pendidikan di Desa Wonokeling juga termasuk dalam salah satu masalah

yang belum berhasil teratasi. Salah satu masalah utama dalam kualitas pendidikan di Desa Wonokeling adalah metode pengajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat anak-anak kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Membentuk kelompok belajar dan mengadakan kegiatan menyenangkan yang mendukung pembelajaran di luar sekolah adalah sebuah jalan keluar yang bisa dilaksanakan dalam menuntaskan persoalan metode pengajaran yang monoton.

Dalam menguasai bahasa Internasional adalah sesuatu yang penting untuk dikembangkan pada masa sekarang, guna dapat melakukan persaingan di taraf internasional. Kompetisi di tingkat internasional mengalami kemajuan dari waktu ke waktu untuk IPTEK yang didorong oleh penguasaan bahasa pengantar yang tepat. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional penting yang bisa menciptakan relasi antara masyarakat dengan setiap negara yang ada di dunia untuk bermacam-macam aspek yang juga terdapat aspek pendidikan. Belajar bahasa Inggris adalah kegiatan belajar bahasa yang termasuk sulit di sejumlah sekolah sebab mempunyai sejumlah kapabilitas yang perlu dikuasai oleh pelajar contohnya dalam menguasai sejumlah kosakata, dalam melafalkannya, menulis, serta perbendaharaan kata berdasarkan pada bahasa Inggris tersebut, pastinya berbeda jauh dari pola bahasa Indonesia.

Terdapat pula jalan keluar yang dapat disampaikan untuk menuntaskan persoalan kapasitas yang rendah dari pelajar dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan yang berbentuk pembelajaran mengenai metode belajar bahasa Inggris secara mudah maka pelajar mendapatkan motivasi dalam belajar serta berminat dalam menjalani pembelajaran bahasa Inggris dengan cara belajar secara menyenangkan dan memastikan anak-anak selalu tertarik untuk belajar bahasa Inggris.

Dari ketiga permasalahan diatas terkait UMKM, Stunting, dan Pendidikan setiap permasalahan memiliki solusi yang berbeda-beda. Pada permasalahan UMKM ditawarkan solusi upaya pemberdayaan UMKM dengan memanfaatkan salah satu hasil komoditas Desa yaitu cengkeh dijadikan sebagai obat kumur untuk mengatasi permasalahan mulut dan gigi, dilakukan dengan metode penyuluhan dan demo pembuatan produk inovasinya. Pada permasalahan stunting, ditawarkan solusi berupa penyuluhan pentingnya tablet penambah darah pada remaja putri menjadi usaha dalam mencegah stunting sejak dini. Dan untuk permasalahan terakhir terkait pendidikan ditawarkan solusi peningkatan kualitas pendidikan dengan pengadaan pelatihan bahasa Inggris secara menyenangkan yang mendukung pembelajaran diluar sekolah untuk menghindari metode belajar yang monoton sehingga anak-anak tetap tertarik untuk belajar bahasa Inggris, dilakukan dengan metode FGD.

2. Literatur Review

2.1. Usaha Menengah Kecil dan Menengah

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah sebuah bentuk bisnis kecil yang memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM terbukti sangat adaptif dan tangguh dalam berbagai kondisi ekonomi, sehingga mampu terus mendukung kesejahteraan masyarakat. Dan juga, UMKM pun memiliki andil besar untuk membuat lapangan pekerjaan, mempromosikan inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memperkuat struktur ekonomi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat komunitas (Munthe et al., 2023) Pemberdayaan UMKM tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi tetapi juga pada pengembangan keterampilan, akses pasar, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. dukungan terhadap UMKM dalam bentuk pelatihan dan akses permodalan dapat meningkatkan daya saing produk dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan UMKM di Desa Wonokeling penting dalam konteks pembangunan ekonomi daerah dan pusat. memanfaatkan bahan baku lokal, seperti herbal, rempah-rempah, atau bahan alami lain yang mudah ditemukan di Indonesia. Ini membantu mengurangi biaya produksi dan mendukung pertanian lokal (Khasanah, 2023).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) diungkapkan dari berbagai penelitian bahwa cengkeh kaya akan senyawa bioaktif seperti eugenol, yang memiliki berbagai manfaat kesehatan. Cengkeh dikenal memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan antioksidan yang menjadikannya bahan penting dalam pengobatan tradisional dan produk kesehatan.

Ekstrak cengkeh dan minyaknya dapat digunakan dalam produk kesehatan mulut seperti obat kumur karena kemampuannya dalam membunuh bakteri penyebab infeksi dan bau mulut. Daun cengkeh dapat berfungsi sebagai anti kuman, membantu melawan infeksi mulut dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Maramis et al., 2023).

Obat kumur adalah sediaan larutan yang perlu diencerkan sebelum digunakan, dan ditujukan untuk mencegah atau mengobati infeksi tenggorokan. Selain itu, obat kumur dapat didefinisikan sebagai larutan yang umumnya memiliki kandungan sejumlah bahan seperti yang menyegarkan napas, astringent, demulsen, surfaktan, atau antibakteri, yang berfungsi dalam memberikan kesegaran serta kebersihan pada saluran pernapasan, serta digunakan dengan cara berkumur (Desa et al., n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeana Lydia Maramis 2023 ini menjelaskan jika besarnya Plak Indeks ketika akan berkumur mempergunakan daun cengkeh yang diseduh (*Syzygium aromaticum*) lebih banyak (60%) ada di dalam golongan buruk, sesudah berkumur sehingga besarnya plak indeks mengalami peningkatan sampai 75% dalam golongan baik. Temuan uji statistic, menguraikan jika terdapat perbedaan yang nyata ketika sebelum serta setelah berkumur mempergunakan daun cengkeh yang diseduh (*Syzygium aromaticum*) untuk menurunkan besarnya plak. Berkumur dengan seduhan daun cengkeh (*Syzygium aromaticum*) efektif untuk menyebabkan penurunan banyaknya plak terhadap siswa SDN Inpres Malalayang II Kota Manado (Desa et al., n.d.).

Minyak cengkeh adalah sebuah jenis minyak astiri yang bisa didapatkan dari bagian tumbuhan cengkeh. Minyak cengkeh itu sendiri didapatkan dari bunga ataupun daunnya. Kadar minyak pada bunga cengkeh sekitar 17-18% sementara di daun berkisar 2-3% (Guenther et al, 1987) (Nuryoto et al., 2011)

Pada umumnya dalam menyuling minyak astiri dilaksanakan sejumlah metode yakni:

a. Penyulingan dengan Air

Dalam metode ini, bahan tumbuhan yang kemudian dilakukan penyulingan terjadi kontak langsung terhadap air yang mendidih. Keunikan metode ini adalah terdapatnya kontak langsung pada bahan serta air mendidih. Sehingga, kerap dikatakan kegiatan menyuling secara langsung. Dalam menyuling mempergunakan metode ini sesuai pada bunga cengkeh karena semua bagian bahan perlu dicelupkan serta bisa berpindah-pindah dengan bebas pada air yang mendidih. Walaupun dari tahapan pengolahan amat mudah, namun dalam menguling mempergunakan metode langsung ini bisa mengakibatkan sejumlah rendemen minyak akan hilang.

b. Penyulingan dengan Uap

Cara ini dikatakan proses menyuling tidak langsung. Dalam pedomannya, model ini sama seperti menyuling langsung. Tetapi air yang menghasilkan uap tidak bisa diisi dengan bersamaan pada ketel yang digunakan untuk menyuling. Uap yang dipergunakan berbentuk uap jenuh atau uap yang begitu panas yang memiliki tekanan di atas 1 atm. Pada tahapan menyuling mempergunakan uap ini, uap dilakukan pengaliran dengan pipa uap yang melingkar yang memiliki pori serta ada di bawah bahan tumbuhan yang kemudian dilakukan penyulingan. Lalu uap kemudian melakukan perpindahan ke bagian atas dengan bahan yang diletakkan di atas penyaring.

c. Penyulingan dengan Air dan Uap

Dalam menyuling, bahan tumbuhan yang kemudian dilakukan penyulingan disimpan di atas sejumlah rak atau penyaring yang memiliki lubang. Lalu ketel yang digunakan untuk menyuling diisi menggunakan air hingga permukaan yang tidak jauh bagian bawah penyaring. Keunikan model ini yakni uap senantiasa pada kondisi basah, jenuh, serta tidak begitu panas. Bahan tumbuhan yang kemudian dilakukan penyulingan sekedar memiliki hubungan pada uap serta tidak terhadap air panas. Sesungguhnya ditemukan adanya perbedaan dasar dalam prinsip ketiga model yang digunakan untuk menyuling itu sendiri. Tetapi pada pelaksanaan hasilnya dapat mengalami perbedaan atau justru terkadang perbedaan tersebut begitu signifikan sebab setiap metode memiliki kelemahan serta keunggulan (Hendartomo (2005)) (Tendeng, 2021).

2.2. Sub bab 2

Stunting adalah kelainan pertumbuhan linier yang dikarenakan terdapatnya malnutrisi zat gizi kronik atau gangguan kesehatan peradangan kronis ataupun yang kembali terjadi yang diindikasikan melalui besarnya Z-score tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) di bawah -2 SD. Stunting mengakibatkan dampak yang digolongkan pada dua kelompok yakni dampak jangka pendek serta panjang. Akibat dari jangka pendek yaitu anak lebih mudah jatuh sakit serta terjadi kelainan dalam berkembang secara kognitif, motorik, serta bahasa. Akibat jangka panjangnya yaitu mengakibatkan postur tubuh yang pendek, meningkatnya ancaman kelebihan berat badan, menurunnya kesehatan reproduksi, serta menurunnya intelektualitas. Sejumlah keadaan yang didapati menjadi faktor ancaman dari stunting yaitu faktor genetik, rentannya pada penyakit, status gizi, penghasilan keluarga, pendidikan ibu, serta keterbatasan layanan kesehatan (Mustika & Khairunnisa, 2022)

Stunting tidak hanya dikarenakan sekedar pada satu faktor, tetapi sejumlah faktor yaitu ASI yang tidak diberikan secara eksklusif ketika berusia enam bulan pertama pada kehidupan bayi, kelahiran secara premature, rumah tangga yang memiliki kedudukan sosial ekonomi yang tidak memadai, panjangnya bayi ketika lahir tergolong pendek, ibu yang pendek, derajat pendidikan formal ibu dan anak dari keluarga yang mempunyai sanitasi serta dalam mengolah air minum yang tidak tepat pun memiliki risiko besar dalam terjadinya stunting (Purnamasari et al., 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia saat ini masih belum memenuhi target yang diupayakan pemerintah, yaitu tidak melebihi standar WHO. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka kejadian stunting di Indonesia adalah sekitar 21,6%. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Namun angka tersebut masih melebihi standar yang direkomendasikan WHO, yaitu harus di bawah 20% (Yuniar Putri Sayda et al., 2024).

Dalam laporan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah disampaikan bahwa di tahun 2020, prevalensi stunting di Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 14,9%, dimana terdapat 14,9% balita pendek dan sangat pendek dari 955.835 balita yang diukur (Purnamasari et al., 2022).

Prevalensi stunting yang tinggi serta akibatnya, sudah dijadikan sebagai hal yang diutamakan oleh pemerintah yang memiliki sasaran yaitu mampu menurunkan angka

stunting di 2024 mengalami penurunan hingga 14% (Perpres, 2017). Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan usaha dalam mencegah stunting dengan tim dalam mempercepat serta mengurangi stunting melalui beragam metode dilaksanakan yang memprioritaskan terhadap usaha dalam memperbaiki gizi, mencegah gangguan kesehatan yang berpotensi menyebabkan penularan, pencukupan keperluan hidup sehat dengan ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (Riyanto et al., 2024)

Stunting terhadap anak adalah sebuah dampak dari sejumlah faktor contohnya kemiskinan, kurangnya gizi, keseharan, lingkungan, serta sanitasi. Faktor sosial serta budaya, kemiskinan, paparan yang berulang dari gangguan peradangan, rawannya pangan serta jangkauan setiap individu pada layanan kesehatan adalah lima faktor yang mengakibatkan stunting yang terutama. Dengan tidak langsung stunting diberikan dampak oleh pola asuh anak yang tidak cukup layak, kerendahan ketahanan pangan, sanitasi, akses layanan kesehatan. Dampak stunting untuk anak bisa dialami di waktu dekat ataupun di kemudian hari. Akibat yang terdekat terjadi oleh anak yang memiliki stunting yaitu kelainan serta rusaknya perkembangan otak, tingkat kecerdasan atau disebut dengan IQ yang rendah serta lemahnya sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan mudah terkena penyakit atau peradangan. Sementara akibat di waktu yang akan datang dari stunting yaitu anggaran untuk merawat kesehatannya, memiliki risiko yang tinggi pada diabetes serta kanker dan kematian dini (Bagaswoto, 2020) (Purnamasari et al., 2022).

Kejadian stunting pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah anemia pada remaja putri. Anemia dangkan secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. Terdapat beberapa faktor atau hubungan yang menyebabkan meningkatnya angka kejadian stunting, salah satunya yaitu pola asuh. Pengasuhan dapat dilakukan melalui praktek pemberian makanan, perawatan kesehatan anak, praktek sanitasi, dan stimulasi perkembangan psikososial anak. Pengasuhan ditentukan oleh sumber daya dalam keluarga antara lain pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu serta dukungan sosial.

Pola asuh sendiri merupakan praktik yang dilakukan pengasuh seperti ibu, bapak, nenek, atau orang lain dalam pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dukungan emosional anak dan pemberian stimulasi yang anak butuhkan dalam masa tumbuh kembang. Pemberian dan kualitas makanan pada bayi sangat bergantung pada pengetahuan dan pendidikan ibu serta ketersediaan bahan makanan tersebut. Kesadaran ibu dalam pemenuhan gizi yang baik pada anak memiliki peran penting dalam menentukan kualitas makanan. Merupakan kondisi dimana jumlah hemoglobin dan sel darah merah dalam tubuh berada di bawah batas normal. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), anemia merupakan masalah gizi utama pada remaja yang bisa berdampak buruk pada kinerja dan pertumbuhan kognitif mereka. Selain itu, dampak lainnya meliputi penurunan sistem kekebalan tubuh yang membuat mudah terserang penyakit infeksi, serta menurunkan kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kekurangan oksigen pada sel-sel otot dan otak. Remaja pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemiagizi besi. hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri adalah salah satu tanda keberhasilan dalam mengatasi anemia (Fitriyani et al., 2022) (Fitrawan et al., 2024)

Adapun cara penggunaan tambel tambah darah (TTD)

1. Minum TTD secara teratur 1 tablet setiap minggu, 52 tablet selama setahun, sebaiknya malam hari.
2. Dikonsumsi bersama makanan atau minuman yang mengandung vitamin C seperti buah segar, sayuran dan jus buah agar meningkatkan penyerapan zat besi didalam tubuh.
3. Tidak diminum bersama teh, kopi, susu, obat sakit maag, kalk karena menghambat penyerapan zat besi.

4. Ibu hamil mengkonsumsi sebanyak 90 tablet atau lebih selama masa kehamilannya untuk mencegah anemia saat hamil.

2.3. Sub bab 3

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual yang berlandaskan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022).

Revitalisasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya kurang aktif atau tidak berdaya. Dengan demikian, revitalisasi berarti membuat sesuatu atau tindakan menjadi lebih penting dan esensial, karena kata "vital" sendiri mengandung arti sangat penting atau diperlukan untuk kelangsungan hidup dan sejenisnya (Suryatniani, 2019). Dalam konteks pendidikan, revitalisasi berarti memaksimalkan semua elemen pendidikan yang ada agar menjadi lebih penting dan berdaya guna, sehingga tujuan dan proses pendidikan dapat dicapai dan dilaksanakan dengan optimal. Kearifan lokal, yang terdiri dari dua kata yaitu "kearifan" (wisdom) dan "lokal" (local), secara umum dapat diartikan sebagai gagasan-gagasan bijaksana yang berasal dari suatu daerah tertentu (Suryatniani, 2019). Revitalisasi pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan fasilitas pendidikan yang sudah ada di sekolah dan berupaya menjalin kerjasama dengan pihak eksternal agar fasilitas tersebut dapat terus diperbarui dan tetap relevan (Ihsana, sabriani, 2004)

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu elemen penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era globalisasi. Namun, pendekatan tradisional yang cenderung monoton sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan yang berpusat pada pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan di SD menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi dan juga kemampuan untuk menangkap materi dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus mengandalkan kapasitas mereka untuk meningkatkan motivasi siswa dan mendesain berbagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa (Widya R, 2023). Dalam dunia pendidikan, inovasi dalam pengajaran berarti menemukan metode baru untuk memastikan semua siswa dapat terlibat. Guru perlu menggunakan berbagai alat untuk mendukung siswa agar menjadi komunikatif dan produktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi pengajaran ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesenangan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya sangat mempengaruhi kemajuan akademik mereka.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang monoton akan membuat siswa-siswa merasa bosan atau merasa pembelajaran tersebut tidak menyenangkan sehingga kurang maksimal dalam menerima informasi dan materi yang diberikan guru. Pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan penurunan atensi dan waktu reaksi terhadap stimulus.

Penurunan atensi menyebabkan berkurangnya jumlah informasi yang diterima oleh sensory receptor (Wikara et al., 2020).Penerimaan informasi kurang akan seterusnya berkurang untuk menerima dan menghasilkan informasi dan materi yang bermanfaat.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang menyenangkan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan pencapaian bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam lingkungan yang lebih konvensional.

Suasana lingkungan kelas juga tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seperti yang dikatakan Arianti (2017), suasana lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Diketahui bahwa lingkungan kelas yang mendukung dapat mencegah siswa merasa jenuh, bosan, dan mengalami kelelahan mental, sekaligus dapat meningkatkan minat, motivasi, serta ketahanan mereka dalam belajar. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa apabila guru mampu menggunakan humor secara tepat. Oleh karena itu, untuk membantu guru dalam menciptakan kondisi belajar dan interaksi yang menarik serta menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa, sehingga mereka menjadi lebih tertarik untuk mendalami materi yang disampaikan.

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan, pendidik perlu melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Partisipasi siswa merujuk pada keterlibatan mereka serta keinginan untuk merespons dan berkreasi dalam membentuk proses belajar mengajar yang sedang berjalan (Setyawan et al., 2020).Untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar berlangsung, diperlukan pemilihan media pengajaran dan metode yang sesuai yang akan guru gunakan. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode dari banyak metode yang digunakan pada proses belajar mengajar. Metode tanya jawab merupakan metode yang menarik untuk digunakan dimanapun terutama di kelas atau sekolah karena metode ini dapat mengasah serta menambah wawasan peserta didik (Nurjanah, 2020). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui metode tanya jawab, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, materi yang disampaikan harus menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikatif yang tinggi. Kedua, jenis pertanyaan yang diajukan harus bervariasi, mencakup pertanyaan tertutup (dengan satu jawaban pasti) dan pertanyaan terbuka (dengan berbagai kemungkinan jawaban). Ketiga, jawaban yang diberikan oleh siswa perlu disempurnakan bersama. Terakhir, teknik bertanya yang baik harus diterapkan selama proses ini. Dengan menjalankan langkah-langkah terkait metode tanya jawab, pastinya akan membantu meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Memotivasi siswa juga dapat dilakukan agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan juga suasana yang rileks. Memotivasi siswa dapat memberi dorongan dan perhatian lebih terhadap siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut M. Abduh (2022), adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari

dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut, akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias (Alkalah, 2016). Semakin baik guru memotivasi siswa, akan semakin baik juga keberhasilan siswa yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Salah satu metode lainnya yang baik untuk digunakan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa dan juga terciptanya lingkungan belajar yang nyaman adalah menggunakan kegiatan *ice breaking* di tengah proses pembelajaran berlangsung. Disaat proses dan situasi pembelajaran sudah mulai tidak kondusif, melakukan *ice breaking* dapat menjadi pilihan yang tepat. *Ice breaking* berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian peserta pelatihan (training). Hal ini perlu dilakukan oleh guru karena berdasarkan hasil penelitian, rata-rata setiap orang untuk dapat berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanyalah sekitar 15 menit (Alkalah, 2016). Seorang guru harus tanggap ketika melihat tanda-tanda bahwa siswa mulai kehilangan konsentrasi, dengan cara melakukan ice breaking untuk menyegarkan kembali suasana dan memulihkan fokus mereka. Ice breaking dapat berupa yel-yel, tepuk tangan, bernyanyi, gerakan dan lagu, gerakan tubuh, atau permainan.

3. Metode

3.1. Pemberdayaan UMKM

Metode pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dilakukan dengan tahap awal yaitu observasi. Tim KKN melakukan observasi mengenai hasil komoditas di wilayah sekitar khususnya di Desa Wonokeling yang sekiranya dapat dimanfaatkan sebagai inovasi peluang UMKM salah satunya adalah cengkeh. Tahap berikutnya adalah tahap Pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memberikan penyuluhan terkait komoditas cengkeh yang daunnya dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi produk yaitu obat kumur dari daun cengkeh untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.. Sebelum penyuluhan, dilakukan pengerjaan Pretest dan setelah penyuluhan dilakukan pengerjaan Posttest untuk mengukur keberhasilan dari penyuluhan. Tahap pelaksanaan diakhiri dengan demo pembuatan inovasi produk berupa obat kumur dari daun cengkeh. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Wonokeling dengan sasaran ibu-ibu PKK desa yang terdiri dari perwakilan PKK seluruh dusun di Desa Wonokeling.

3.2. Pencegahan Stunting

Metode pelaksanaan program pencegahan stunting dilakukan dengan tahap awal yaitu observasi. Tim KKN melakukan observasi mengenai data stunting di Desa Wonokeling. Tahap berikutnya adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan dilakukan proses kerjasama dengan Puskesmas Jatiyoso. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan cara penyuluhan terkait pentingnya tablet penambah darah pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Sebelum penyuluhan, dilakukan pengerjaan Pretest dan setelah penyuluhan dilakukan pengerjaan Posttest untuk mengukur keberhasilan dari penyuluhan. Setelah penyuluhan, dilakukan pemberian Tablet

Penambah Darah dan Booklet. Kegiatan ini dilakukan di SMPN 3 Jatiyoso dengan sasaran seluruh siswi di SMPN 3 Jatiyoso.

3.3. Revitalisasi Pendidikan

Metode pelaksanaan program revitalisasi pendidikan dilakukan dengan tahap awal yaitu persiapan. Pada tahap ini dilakukan kerjasama dengan pihak SDN 1, 2, dan 3 Wonokeling. Tahap berikutnya adalah tahap Pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan menyenangkan yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris di luar sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu/minggu yang bertempat di posko KKN kelompok 90.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Sosialisasi dan Demo Pembuatan Obat Kumur dari Daun Cengkeh Sebagai Obat Herbal Untuk Pemberdayaan UMKM

Obat kumur adalah larutan atau cairan yang digunakan untuk membilas rongga mulut dengan tujuan untuk menjaga kesehatan mulut. Minyak atsiri ekstrak bunga atau daun cengkeh dapat digunakan sebagai obat kumur karena mengandung bahan aktif antimikroba (Juvenius RA, dkk, 2016) Ekstrak minyak cengkeh dapat menghambat adhesi dari bakteri patogen dan juga mengganggu kolonisasi bakteri pada permukaan gigi sehingga dapat mengurangi akumulasi plak atau karang gigi (I.G.H Dewi H. 2018).

Sistem Pengolahan Obat Kumur Daun Cengkeh

Proses pembuatan Obat Kumur Daun Cengkeh ini dilaksanakan di Balai Desa Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Alat perebusan yang akan digunakan sudah tersedia, perebusan daun cengkeh dilakukan untuk mempercepat reaksi zat aktif yang terkandung dalam daun cengkeh. Proses pengolahan obat kumur ini dimulai dari persiapan bahan baku, mekanisme pengolahan, hingga menghasilkan obat kumur yang siap digunakan.

Persiapan Bahan Baku

Bahan baku obat kumur daun cengkeh diambil dari Desa Wonokeling, Jatiyoso. Daun cengkeh yang diambil adalah daun cengkeh yang sudah berguguran atau jatuh ke tanah. Proses penyortiran dilakukan untuk memastikan hanya daun dengan kualitas terbaik yang digunakan, yaitu daun yang berwarna coklat hingga kekuningan, tidak busuk, dan dalam kondisi utuh. Kriteria ini dijelaskan lebih jelas dalam (Gambar 1).



Gambar 1.1 Daun Cengkeh

Pelatihan Pembuatan Larutan Obat Kumur

Setelah pemaparan materi tentang pembuatan obat kumur, mahasiswa KKN MAS kelompok 90 melaksanakan pelatihan praktis. Proses pelatihan kurang dari satu jam. Pembuatan larutan obat kumur dilakukan dengan menggunakan kompor. Daun cengkeh yang telah disortir direbus selama 10-20 menit. Selama proses ini, larutan mengalami perubahan warna menjadi kecoklatan, menandakan, bahwa minyak cengkeh telah larut dalam air.

Penyelesaian dan Penyimpanan

Setelah perubahan warna teramati, larutan dibiarkan hingga mencapai suhu ruangan. Proses ini memastikan bahwa ekstrak cengkeh sepenuhnya terlarut dalam larutan air. Selanjutnya, larutan disaring untuk menghilangkan sisa-sisa daun dan kotoran lainnya. Hasil penyaringan adalah larutan obat kumur yang kemudian ditempatkan dalam botol plastik untuk penyimpanan dan penggunaan selanjutnya. Proses ini menjamin bahwa larutan obat kumur yang dihasilkan efektif dan berkualitas baik, memanfaatkan daun cengkeh yang telah dipilih dengan seksama.

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
49,33	91,66

Tabel 1.1 Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari tabel 1.1, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum sosialisasi, pemahaman masyarakat tentang pengolahan obat kumur masih tergolong kurang. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, tingkat pemahaman masyarakat meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan sosialisasi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi mengenai pengolahan obat kumur. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengolahan obat kumur berbahan alami dari daun cengkeh.



Gambar 1.2 Sosialisasi Pemanfaatan Cengkeh Sebagai Obat Kumur

Kami memperoleh banyak pengalaman berharga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah pelaksanaan kegiatan, kami mendapat pelajaran yang berharga serta respon positif dari masyarakat. Antusiasme mereka terlihat jelas dalam (Gambar 1.2) yang terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan mengenai proses pembuatan obat kumur ini. Kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mulut dan memperluas pengetahuan mengenai pemanfaatan daun cengkeh.

4.2. Penyuluhan dan Pembagian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri

Kegiatan ini diawali dengan melakukan penyuluhan kepada remaja putri di SMPN 3 Jatiyoso yang terletak di dusun Metro Desa Wonokeling. Sosialisasi atau penyuluhan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pemahaman tentang stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, serta langkah-langkah dalam mencegah stunting. Pada masa pubertas, remaja putri berisiko tinggi mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang banyak selama menstruasi. Anemia semakin diperparah oleh kurangnya asupan zat besi, yang sangat penting bagi percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh remaja putri. Sesuai dengan rekomendasi WHO tahun 2016, salah satu upaya untuk mengatasi anemia pada remaja putri adalah dengan memberikan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD).

Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman lebih tentang stunting, penyebab, dampak serta langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah stunting pada remaja putri di SMPN 3 Jatiyoso. Melalui penyuluhan ini pula, diharapkan responden terutama remaja putri mendapatkan pembelajaran dan tambahan informasi yang dapat mengubah perilaku, termasuk pengetahuan dan sikap. Pemberian pemahaman tentang stunting dan upaya pencegahan sedari dini dilakukan dengan cara memberikan *booklet* yang berisi tentang definisi, faktor penyebab, gejala serta cara pencegahan stunting. Pembagian Tablet Tambah Darah bagi remaja putri juga dilakukan sebagai aksi nyata pencegahan stunting.



Gambar 2.1 *booklet* stunting



Gambar 2.2 Pembagian Tablet Tambah Darah (TTD)

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan siswa dan siswi SMPN 3 Jatiyoso. Rangkaian kegiatan dimulai dari melakukan senam bersama di halaman SMPN 3 Jatiyoso dan dilanjutkan dengan pemaparan menggunakan *booklet*, dan membagikan Tablet Tambah Darah (TTD) dan minum suplemen TTD bersama. Kegiatan ini disambut dengan amat sangat baik oleh pihak sekolah, terlihat dari antusiasme para siswi dalam mendengarkan materi yang disampaikan serta aktif bertanya saat sesi tanya jawab. Kegiatan ini ditutup dengan sesi dokumentasi bersama seluruh pihak terkait.



Gambar 2.3 Foto Bersama Siswa-Siswi SMP N 3 Jatiyoso dan Bapak/Ibu Guru

Diharapkan bahwa semua kegiatan sosialisasi mengenai stunting yang dilakukan oleh kelompok KKN MAs Desa Wonokeling dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran serta mendorong para remaja putri untuk mengimplementasikan materi yang disampaikan di kehidupan sehari-hari. Besar harapan, mereka juga dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting sehingga dapat membantu tercapainya penurunan angka stunting.

4.3. Revitalisasi Pendidikan : *English For Fun*

Desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN MAs kelompok 90 di tahun 2024 yaitu Desa Wonokeling yang memiliki 3 Sekolah Dasar (SD) yaitu, SDN 1 Wonokeling, SDN 2 Wonokeling, dan SDN 3 Wonokeling. Dari ke 3 Sekolah Dasar tersebut, krisis pendidikan masih masuk dalam kategori permasalahan yang belum teratasi di Desa. Krisis pendidikan berupa rendahnya kualitas pendidikan ditunjukkan dengan metode pengajaran konvensional yang monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa-siswi kurang berminat pada pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran bahasa asing. Oleh karena itu, mahasiswa-mahasiswa KKN kelompok 90 mengadakan kegiatan menyenangkan yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di luar sekolah yang dinamakan *English For Fun* (EFF). Kegiatan EFF memiliki konsep dan metode pengajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan siswa-siswi SD di Desa Wonokeling terhadap metode pengajaran dari yang monoton menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, sasaran dari program EFF ini adalah siswa-siswi dari SDN 1, 2 dan 3 Wonokeling.

Metode pengajaran yang digunakan di kegiatan EFF adalah metode-metode menyenangkan yang dapat membuat proses pembelajaran lebih kondusif seperti tanya jawab, memotivasi siswa, *ice breaking*, dan lain sebagainya. Dengan metode-metode pengajaran inilah yang membantu meningkatkan minat siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Faktor lainnya di kegiatan EFF ini yang juga dapat meningkatkan minat siswa adalah pemberian apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung maupun di saat sesi tanya jawab. Hadiah yang diberikan dapat berupa peralatan-peralatan yang dibutuhkan siswa-siswi SD seperti kotak bekal, botol minum, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Kegiatan EFF ini dilaksanakan setiap hari Sabtu atau Minggu yang berlokasi di Posko KKN MAs Kelompok 90 Dusun Metro, Desa Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini diinformasikan melalui surat pemberitahuan terkait program EFF yang diberikan ke pihak sekolah yang selanjutnya akan disebarluaskan kepada orangtua-orangtua siswa.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 pukul 15.00 hingga 17.00 dan dihadiri oleh 7 siswa. Materi pada pertemuan pertama dari kegiatan EFF adalah *introduce yourself* atau perkenalan diri. Dari kegiatan pertama ini, tim KKN berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat dibuktikan oleh hasil pembelajaran dan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan serta rasa semangat yang tinggi dari siswa yang disebabkan oleh lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa aktif dalam bertanya terkait hal yang tidak dimengerti dan juga aktif dalam sesi tanya-jawab. Siswa dapat melakukan praktik perkenalan diri menggunakan Bahasa Inggris secara benar dan juga pelafalan kosa kata berbahasa Inggris yang sudah menjadi lebih baik.



Gambar 3.1 EFF pertemuan pertama

Pertemuan kedua kegiatan EFF dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 25 Agustus 2024 pukul 13.00 hingga 15.00 dan dihadiri oleh 9 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah *Hobby* (Hobi) dan *Dream Job* (Cita-cita). Peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada kegiatan EFF mulai terlihat yang dapat dilihat dari bertambahnya siswa yang hadir pada kegiatan EFF pertemuan kedua. Siswa mempelajari kosakata-kosakata berbahasa Inggris baru terkait hobi dan cita-cita. Siswa semakin aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada sesi tanya-jawab yang bertujuan untuk mengevaluasi terkait sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu peningkatan lainnya dapat dilihat dari semua siswa yang dapat mengekspresikan hobi dan cita-cita mereka sendiri dalam bahasa Inggris.



Gambar 3.2 EFF pertemuan kedua

Pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 13.00 hingga 15.00. Peningkatan pesat terjadi pada minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di kegiatan EFF yang dapat dibuktikan dengan

bertambahnya siswa yang hadir hingga 18 siswa. Materi pada pertemuan terakhir kali ini adalah *Numbers* (Angka-angka) dan *Counting* (Berhitung). Pada pertemuan ini, proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Siswa-siswi jauh menjadi lebih aktif dan semangat dibandingkan pertemuan pertama. Siswa mempelajari Angka-angka dalam bahasa Inggris dari 1 sampai 1000 dan cara pelafalannya. Siswa dengan semangat menanti datangnya sesi tanya jawab. Seluruh siswa dengan semangat mengacungkan tangan mereka untuk menjawab saat diberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Siswa satu-persatu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara individu dengan benar terkait angka-angka dalam Bahasa Inggris. Siswa dengan senang mengikuti seluruh kegiatan EFF pada pertemuan terakhir.



Gambar 3.3 EFF pertemuan ketiga

Dari 3 pertemuan kegiatan EFF tersebut, dapat dilihat bahwasanya kegiatan tersebut berhasil mengalami peningkatan kualitas pendidikan yang dibuktikan dengan siswa mulai banyak yang berminat datang dan setiap pertemuannya mengalami peningkatan jumlah siswa. Selain itu, keaktifan siswa juga semakin meningkat yang dibuktikan dengan respon siswa dalam kegiatan belajar yang semakin interaktif dan aktif bertanya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat situasi lingkungan belajar menjadi menyenangkan itu sangat penting untuk meningkatkan minat siswa, bertambahnya jumlah siswa yang hadir, semangat belajar siswa, dan keaktifan siswa terhadap kegiatan EFF.

5. Kesimpulan

Program pembuatan obat kumur dari daun cengkeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MAs kelompok 90 berhasil memperkenalkan kepada masyarakat cara memanfaatkan daun cengkeh yang berguguran untuk diolah menjadi obat kumur alami yang efektif. Melalui pelatihan praktis yang dilakukan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengolahan daun cengkeh menjadi larutan obat kumur yang mengandung antimikroba, yang bermanfaat dalam mengurangi plak pada gigi.

Program penyuluhan dan pembagian tablet tambah darah bagi remaja putri yang dilakukan oleh mahasiswa KKN MAs kelompok 90 di SMPN 3 Jatioso berhasil meningkatkan pemahaman mengenai stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini direspon dengan sangat baik oleh siswa dan pihak sekolah, seperti terlihat dari antusiasme para siswi dalam sesi tanya jawab dan senam bersama. Pembagian *booklet* dan tablet Tambah

Darah (TTD) memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi anemia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan zat besi yang diharapkan dapat membawa perubahan serta ikut berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting sehingga dapat membantu tercapainya penurunan angka stunting di Indonesia.

Pada program *English For Fun* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MAs kelompok 90 berhasil meningkatkan minat siswa-siswi SD di Desa Wonokeling terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pengajaran yang menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan tanya jawab, ice breaking, serta pemberian apresiasi bagi siswa yang aktif, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan kehadiran siswa pada setiap pertemuan, dengan jumlah siswa bertambah dari 7 siswa pada pertemuan pertama hingga 18 siswa pada pertemuan terakhir. Siswa menjadi lebih aktif dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam penggunaan Bahasa Inggris, baik dalam pelafalan maupun mengekspresi diri.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian desa ini (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiah-KKN MAs) tahun 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program-program KKN MAs kelompok 90 di Desa Wonokeling. Terima kasih kepada perangkat desa, masyarakat Desa Wonokeling, serta pihak sekolah yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Tidak lupa kami sampaikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dengan dedikasi dan semangat dalam menjalankan program. Semoga hasil dari program ini dapat terus memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Referensi

- Alkalah, C. (2016). *menciptakan pembelajaran yang menyenangkan*. 19(5), 1–23.
- Desa, D. I., Karang, K., Pesisir, K., Pesisir, U., Wibowo, R. C., Gaghana, G. A., Anggraini, S., Dianti, A., Bulan, N. P., Rozi, I. F., & Khansa, M. R. B. (n.d.). *Sosialisasi pemanfaatan cengkeh sebagai obat kumur di desa kota karang, kecamatan pesisir utara pesisir barat*. 3(4), 360–363.
- Fitrawan, L. O. M., Yamin, Y., Tamrin, A. S., Pascayantri, A., Sholiha, D. N., Ramadhani, F., Sani, M. P., Febriani, R., & Ningsi, W. O. F. (2024). Bahaya Stunting Dan Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Penggunaan Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 112–117. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.355>
- Ihsana, sabriani, barualogo. (2004). Rekonstruksi dan Revitalisasi Pendidikan Indonesia guna Meningkatkan Kualitas Bangsa. *Unisba*,

- XX(4), 508–524. <https://media.neliti.com/media/publications/159783-ID-rekonstruksi-dan-revitalisasi-pendidikan.pdf>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Maramis, J. L., Ratuela, J. E., & Koch, N. M. (2023). Efek Berkumur dengan Seduhan Daun Cengkih (*Syzygium Aromaticum*) Terhadap Penurunan Akumulasi Plak Pada Siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Manado. *PROSIDING Seminar Nasional 2023 ISBN.....*, 1–10.
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Mustika, S., & Khairunnisa, C. (2022). Prevalensi Stunting pada Siswa SMP Negeri 7 Lhokseumawe Abstrak Pendahuluan malnutrisi zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan Republik Indonesia (Kemenkes RI) hanya terbatas pada kelompok usia Balita . Penelitian. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(4).
- Nurjanah, S. (2020). Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Nurjanah, Siti*, 5(3), 248–253.
- Nuryoto, Jayanudin, & Hartono, R. (2011). Karakterisasi Minyak Atsiri dari Limbah Daun Cengkeh. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan,"* 3(2), 1–4. <http://repository.upnyk.ac.id/336/>
- Purnamasari, I., Widiyati, F., & Sahli, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Info Artikel Abstrak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 48–56. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/2342/1525>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riyanto, R., Oktaviani, I., Sariyanto, I., & Mulyani, R. (2024). *Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting , Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. 4(2), 306–315.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 238–243. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1040/362>
- Suryatniani, I. A. K. (2019). Revitalisasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(1), 38–48. <https://doi.org/10.33363/ba.v9i1.229>

Tendeng, F. C. A. (2021). Uji Teknis Alat Pembuatan Minyak Daun Cengkeh untuk Industri Kecil. *Journal Unsrat*, 3(6), 1–8.

Wikara, B., Sutarno, S., Suranto, S., & Sajidan, S. (2020). Efek Pembelajaran Yang Menyenangkan (Fun Learning) Terhadap Kemampuan Memori. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(2), 192. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i2.164>

Yuniar Putri Sayda, R., Azzahra, A., Aisyah Nur Ulinuha, B., Mariskha Afra, H., Septian Margono, M., Amir Hasan, M., Maulydia Shafa, N., Rafika Sari, R., Putri Hasti Azhari, S., Shafira Maharani, S., Adhiestanya Imani, S., Widi Astuti, S., & Priyandani, Y. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Surabaya Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 62–67. <https://orcid.org/0000-0002-6023-9326>